

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik yaitu pengamatan secara langsung untuk melihat pengaruh pendampingan gizi terhadap peningkatan pola makan (jenis, jumlah, frekuensi) dan status gizi balita. Melalui pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pola makan (jenis, jumlah, frekuensi) dan status gizi pada balita yang mendapatkan pendampingan gizi pada tahun 2015.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian adalah semua balita gizi kurang di wilayah Kota Surabaya yang mendapatkan pendampingan gizi pada tahun 2015.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yaitu balita yang didapatkan berdasarkan dengan cara tehnik purposive sampling, yaitu sebagian balita gizi kurang di wilayah Kota Surabaya yang telah dipilih wilayah Kecamatan Pakal, Sukomanunggal dan Wonokromo, selanjutnya akan diseleksi dan dikelompokkan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti

4.2.3

21

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus (Lwanga, 1991):

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

$z_{1-\alpha}$ = tingkat kepercayaan (95% maka nilainya 1,96)

d = presisi penyimpangan (10%)

P = prevalensi balita gizi kurang di Kota Surabaya 12,3%.

(RISKESDAS, 2013)

Berdasarkan rumus tersebut maka besar sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,123(1-0,123)}{(0,1)^2} = 42$$

Perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 42 balita. Untuk menjaga bila ada ketidaklengkapan data (drop out sample), maka jumlah sampel minimal ditambah 10%, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 balita.

4.2.4 Kriteria Inklusi

- a. Balita dengan usia 2-5 tahun
- b. Balita tinggal di wilayah Kota Surabaya khususnya wilayah Kecamatan Pakal, Sukomanunggal dan Wonokromo yang dipilih oleh peneliti.
- c. Balita mendapatkan pendampingan gizi dari bulan Februari 2015 sampai penelitian ini dilaksanakan yang dilakukan oleh tenaga pendamping gizi dari DINKES Surabaya.
- d. Memiliki data lengkap, berupa : data identitas umum, data BB dan TB pada saat baseline.
- e. Bersedia menjadi responden dengan menanda tangani *inform consent* penelitian.

4.2.5 Kriteria Drop Out

Balita yang pindah rumah jauh dari wilayah penelitian atau pulang kampung tidak kembali.

4.2.6 Kriteria Eksklusi

Balita yang mempunyai penyakit kronis atau cacat bawaan

4.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Independent :

Pendampingan gizi

2. Variabel Dependent :

- Pola makan balita
- Status gizi balita

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di bawah wilayah Kecamatan Pakal, Sukomanunggal dan Wonokromo Kota Surabaya.

Proposal dibuat pada bulan Juni 2015. Perijinan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2015. Dan pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2015.

4.5 Instrumen Penelitian

1. Data sekunder hasil pelaksanaan pendampingan balita gizi kurang di wilayah Kota Surabaya 2015, berupa : identitas dan karakteristik responden, BB dan TB, pola makan dan status gizi balita dengan menggunakan kuesioner.
2. Alat untuk mengetahui pola makan balita dengan menggunakan lembar pencacatan makanan yang sama pada saat baseline pendampingan gizi yaitu lembar SQFFQ dari DINKES Surabaya.
3. Alat untuk mengetahui status gizi balita yaitu dengan menimbang berat badan balita menggunakan timbangan digital merk AND dengan ketelitian 50 gram, menggunakan baterai *alkaline* 3A sebanyak 2 buah. Sedangkan untuk mengukur tinggi badan balita menggunakan *microtoice* berkapasitas 200 cm dengan ketelitian 0.1 cm.

4. *Software* program komputer WHO Antro 2005 untuk menentukan status gizi.
5. *Nutrisurvey* Indonesia Smart untuk pola makan balita.
6. *Software statistic* (SPSS 16.0)
7. Alat perekam dan alat tulis yang mendukung penelitian.
8. Formulir *inform consent* penelitian

4.6 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Hasil Ukur | Alat ukur | Skala |
|-------------------|--|---|----------------------|-------------------|
| Pola Makan Balita | <p>Hasil dari pengakuan lisan oleh ibu balita tentang konsumsi makanan balitanya sehingga dapat diketahui :</p> <p>a. Jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh balita. Sebelum dan setelah pendampingan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sumber Karbohidrat : Lebih dari 4 jenis (contoh : Nasi, roti, kentang, mie, umbi-umbian, sereal, jagung) - Sumber Protein : Lebih dari 2 jenis protein (contoh : telur, ayam, tahu, tempe, daging sapi, ikan, susu) - Sumber Lemak : Lebih dari 2 jenis lemak (contoh : minyak kelapa, minyak canola, minyak ikan, margarine, santan) - Sumber Vitamin dan Mineral : Didapatkan dari | <p>a. Energi=..... kkal Protein=.....gram</p> <p>Dengan kategori baik jika dalam sehari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karbohidrat : > 4 sumber KH - Protein : > 2 sumber Protein - Lemak : > 2 sumber lemak - Vtamin mineral: > 2 sumber buah dan >2 sumber vtamin mineral | <p>a. Form SQFFQ</p> | <p>a. Nominal</p> |

| | | | | |
|--|---|--|---|------------------------------------|
| | <p>sayur dan buah lebih dari 4 jenis (contoh : wortel, bayam, tomat, sawi dan jeruk, pepaya, pisang, jambu)</p> <p>b. Jumlah rata-rata konsumsi makanan per hari sebelum dan setelah pendampingan. dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Energi total dalam satuan kkal. 1-3th 1125 kkal dan 4-6th 1600 kkal - Protein total dalam satuan gram. - 1-3th 26 gram dan 4-6 gram 35 hram <p>c. Frekuensi konsumsi makan balita yang terdapat pada daftar bahan makanan dalam SQ -FFQ dilihat dalam harian sebelum dan setelah pendampingan. Dengan kategori frekuensi makan 3x makan utama dalam sehari dan 2x kali</p> | <p>b. Energi ; kkal Protein : gram</p> <p>Dengan kategori sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik : > 77% - Kurang : < 77% <p>c.kali/hari</p> <p>Dengan kategori sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik : $\geq 3x$ makanan utama dan $\geq 2x$ makanan selingan - Kurang : $\leq 3x$ makanan utama dan $\leq 2x$ makanan selingan | <p>b. Form SQFFQ</p> <p>c. Form SQFFQ</p> | <p>b. Rasio</p> <p>c. Interval</p> |
|--|---|--|---|------------------------------------|

| | | | | |
|--------------------|--|---|---|-------|
| | makan selingan dalam sehari. | | | |
| Status Gizi Balita | Suatu gambaran keadaan atau ekspresi dari keseimbangan penggunaan zat yang diukur secara antropometri dengan menggunakan indeks BB/U dan BB/TB dengan kategori balita mengalami berat badan kurang berdasarkan buku standart WHO 2005, yang dilihat selama sebelum dan setelah pendampingan. | Standart WHO 2005 Indeks BB/U 1. Status Gizi Buruk : Bila Z skor terletak antara $< - 3$ SD. 2. Status Gizi Kurang : Bila Z skor terletak antara $- 3$ SD s/d $< - 2$ SD. 3. Status Gizi Baik : Bila Z skor terletak antara $- 2$ SD s/d 2 SD. 4. Status Gizi Lebih : Bila Z skor terletak antara > 2 SD. Indeks BB/TB Sangat Kurus : Bila Z skor terletak antara $< - 3$ SD. Kurus : Bila Z skor terletak antara $- 3$ SD s/d $< - 2$ SD. Normal : Bila Z skor terletak $- 2$ SD s/d 2 SD. Gemuk : Bila Z skor terletak antara > 2 SD. | 1. Timbangan digital 2. Microtoice 3. KMS | Rasio |

4.7 Prosedur Penelitian

Dalam penentuan responden, sebelumnya peneliti bertemu dengan tenaga pendamping dari enam puskesmas (Wonokromo, Ngagel, Jagir, Tanjung Sari, Simomulyo dan Benowo) untuk meminta data balita. Dari data balita tersebut diseleksi yang memenuhi kriteria dengan jumlah sampel 46 balita. Setelah didapatkan 46 balita, kemudian meminta data balita saat baseline kepada tenaga pendamping.

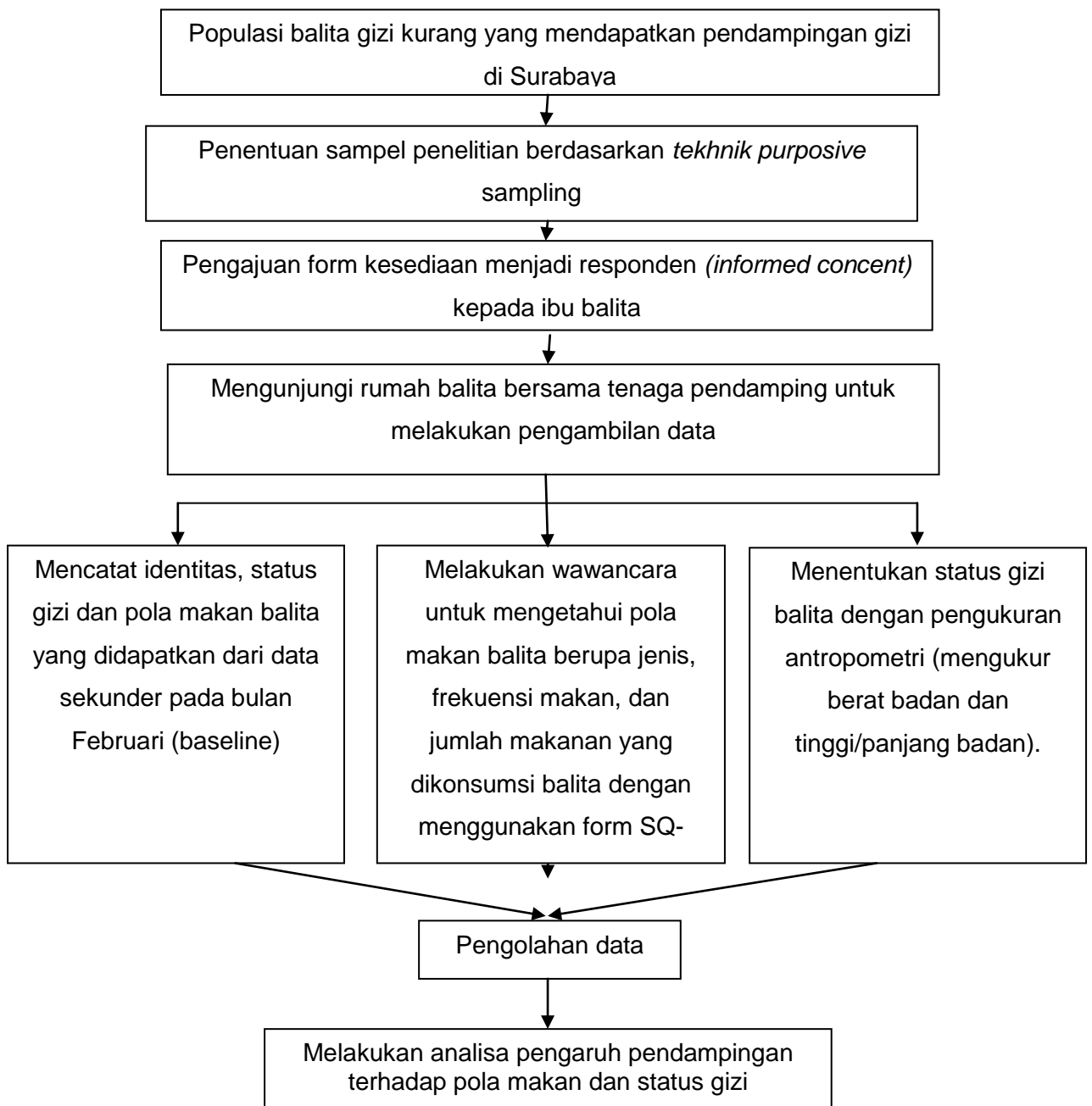
Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dengan dua cara, yaitu :

1. Gambaran umum ibu beserta balitanya, pola makan dan data status gizi pada saat baseline. Data baseline merupakan data awal yang didapatkan dari hasil wawancara tenaga pendamping. Baseline dilakukan pada bulan Februari. Responden belum pernah mendapatkan pendampingan pada bulan sebelumnya. Peneliti mengutip data baseline balita untuk menjadi bahan penelitian dimana data baseline merupakan data sebelum dilakukan pendampingan.
2. Data balita pada bulan Agustus dilakukan sendiri oleh peneliti yang didampingi oleh tenaga pendamping. Setiap tenaga pendamping tiap wilayah mengantarkan ke rumah balita dan menjelaskan bagaimana gambaran pola makan dan status gizi balita. Peneliti melakukan wawancara kepada responden dengan menanyakan pola makan dan pengukuran antropometri.

4.8 Analisis Hasil Penelitian

Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan program software statistik dengan menggunakan uji *paired t-test* jika parametric dan menggunakan *willcoxon* jika non parametric untuk menganalisis pola makan balita (jumlah, frekuensi) dan status gizi sebelum dan setelah dilakukan pendampingan gizi. Serta menggambarkan pola makan balita (jenis) ketika dilakukan pendampingan gizi. Uji statistik dilakukan pada tingkat kepercayaan 95%.

4.9 Alur Penelitian



Gambar 4.2 Diagram Alir Prosedur Penelitian